

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penulisan**

Pendidikan adalah usaha sadar, sengaja, dan terencana yang diselenggarakan di sekolah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik akan mendatangkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai perubahan ketiga aspek di atas maka belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Banyak cara yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan seutuhnya. Namun kenyataan yang sering terjadi menunjukkan bahwa belum tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, contohnya kurang mampunya peserta didik menyesuaikan diri, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, kurangnya keaktifan peserta didik saat mengikuti pelajaran, dan kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu serta tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri sesuai dengan kelebihan yang dimiliki.

Peserta didik tentunya mendambakan kesuksesan dalam belajar. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar maka kunci pertama yang harus dimiliki adalah rasa percaya diri, karena rasa percaya diri yang baik akan merangsang timbulnya dorongan untuk berprestasi dalam belajar. Rasa percaya diri akan membawa pengaruh yang besar dalam pergaulan di lingkungan rumah, di sekolah, maupun masyarakat.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu.

Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

Menurut Hakim (2005:6), mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Keyakinan tersebut yang akan memantapkan individu untuk memasuki lingkungannya dan dapat mencapai tujuan yang diharapkannya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun berasal dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan.

Kurangnya rasa percaya diri yang ada pada diri peserta didik disebabkan karena adanya ketakutan untuk melakukan sesuatu dan mencoba sesuatu, khawatir, merasa tidak mampu, takut berbuat salah, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan yang disebabkan rangsangan dari luar. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik tidak mengetahui kemampuan atau potensi apa yang mereka miliki karena kurangnya kepercayaan diri.

Kenyataannya bahwa tidak semua peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran. Gejala-gejala atau perilaku yang menunjukkan peserta didik kurang memiliki kepercayaan diri terbukti dengan adanya peserta didik yang tidak berani mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya kepada guru, tidak bersedia tampil di depan kelas, berbicara terbata-bata, menghindarkan diri ketika diberikan pertanyaan, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak yakin akan kemampuan diri, tidak berani tampil ketika berhadapan dengan orang banyak, tidak mempunyai inisiatif, dan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain, baik yang berada didalam kelas maupun suasana informal di luar kelas.

Kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik tentunya tidak hanya ditunjukkan melalui perilaku atau gejala-gejala tertentu, tetapi kurangnya kepercayaan diri juga memiliki dampak atau akibat yang kurang baik untuk peserta didik itu sendiri. Dampak atau akibat dari tidak percaya diri, seperti peserta didik tidak, mempunyai tujuan atau target hidup yang jelas, tidak mandiri, tidak kreatif, pemikirannya tidak berkembang, tergantung pada orang lain, sering mengeluh, tidak suka melakukan suatu pekerjaan dan menganggap semua pekerjaan itu sulit, tidak semangat, mudah menyerah, sering gelisah, sering menyendiri, frustrasi, serta menarik diri dari pergaulan.

Untuk membantu peserta didik yang memiliki kurangnya kepercayaan diri, maka dibutuhkan peran dari guru bimbingan dan konseling, salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2012:149) “ Bimbingan kelompok merupakan layanan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok”.

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat dua jenis topik, yaitu bimbingan kelompok topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas. Topik bebas, yaitu anggota kelompok secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi/ yang sedang dirasakannya kemudian dibahas satu persatu. Sedangkan topik tugas, yaitu topik yang secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru BK) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya komunikasi anggota kelompok, dan membantu menyelesaikan masalah peserta layanan.

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang dialami, salah satunya yaitu teknik *positive reinforcement* (penguatan positif).

Menurut Walker & Shea (dalam Komalasari, dkk 2014:161)

Teknik penguatan positif (*positive reinforcement*) adalah pemberian penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap di masa akan datang.

Penerapan teknik *positive reinforcement* melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Djamarah (2005: 118) menyatakan ada lima tujuan teknik *positive reinforcement* yakni:

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar apabila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
- b. Memberi motivasi pada siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar produktif.
- d. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen (berbeda) dalam pengambilan inisiatif yang bebas.

Teknik *positive reinforcement* merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini didukung oleh artikel hasil penelitian Saputra B, dkk tahun 2017 dengan judul Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang teknik *positive reinforcement*, bimbingan kelompok, dan kepercayaan diri, maka penulis tertarik untuk mengkaji topik tentang Penerapan Teknik *Positive Reinforcement* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Mengapa teknik *positive reinforcement* melalui bimbingan kelompok diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik?
2. Bagaimana prosedur penerapan teknik *positive reinforcement* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik?
3. Apakah penerapan teknik *positive reinforcement* melalui bimbingan kelompok efektif meningkatkan kepercayaan diri peserta didik?

#### C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Alasan penerapan teknik *positive reinforcement* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.
2. Prosedur penerapan teknik *positive reinforcement* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.
3. Keefektifan penerapan teknik *positive reinforcement* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

#### D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam penulisan ini, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penulisan ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang ilmu bimbingan konseling secara khusus dalam mengetahui dan memahami teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pembaca

Bermanfaat sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti atau mengkaji lebih lanjut tentang teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

### b. Bagi Penulis

Bermanfaat bagi penulis agar lebih terampil dalam menerapkan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.